

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu menyebabkan bertambahnya persaingan untuk menjadi yang terbaik. Bahkan hal ini terjadi juga pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang sedang menghadapi persaingan secara ketat. Untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut diperlukan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kegiatan produktivitas, produksi, dan pemasaran. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham. Pihak manajemen juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian perusahaan dimasa yang akan datang.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan besar atau kecil tidak akan lepas dari pentingnya pendanaan. Untuk pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi

kebutuhan dananya mengutamakan sumber internal, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Sesaat setelah usaha yang dijalankan berkembang, perusahaan dituntut untuk mencari alternatif pendanaan dari sumber lain, dalam hal ini dari luar perusahaan (sumber eksternal). Perusahaan dalam menggunakan sumber eksternal akan terlebih dahulu memilih menggunakan hutang, baik itu jangka pendek, ataupun jangka panjang.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam kegiatan operasi perusahaan. Keputusan perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan berkaitan dengan komposisi utang jangka panjang maupun jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber

dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber membiayai kegiatan perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberi beban yang berat pada perusahaan, dan dapat menghambat perkembangan perusahaan sehingga akan membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan (profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan). Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas yang tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Struktur modal dalam penelitian ini dihitung dengan cara perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan yang biasa diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Houston dalam Kartika (2016) DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendirinya. Mengingat DER dalam perhitungannya adalah total hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan hutang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut Riyanto dalam Restiyowati (2014) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan (*growth*), profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, ukuran perusahaan (*firm size*), risiko, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Faktor-faktor tersebut akan menjadi dasar pertimbangan keputusan manajer. Penelitian ini dilakukan karena struktur modal merupakan salah satu faktor tingkat kepercayaan bagi para investor sebelum membeli saham.

Dengan struktur modal yang optimal, maka semakin banyak investor menanamkan investasinya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semua perusahaan tentu memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba. Dengan laba tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan dengan kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah. Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan *return on asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal, Astuti (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini

berarti ketika profitabilitas yang meningkat maka struktur modal pun meningkat dan begitu sebaliknya apabila profitabilitas menurun maka struktur modal akan menurun. Hasil penelitian yang sama diperoleh Prahtiwi dan Yadnya (2017) dan Habibah dan Andayani (2015). Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Denziana dan Yunggo (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang tinggi, umumnya menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan profitabilitas yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan menggunakan modalnya dengan laba ditahan saja. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (utang), sehingga makin rendah pula struktur modalnya. Kartika (2016), Nadzirah dan Cipta (2016), serta Ahmad, Lestari, dan Dalimunthe (2017) menemukan hasil serupa. Artinya, jika profitabilitas perusahaan meningkat, perusahaan cenderung menurunkan tingkat utangnya yang mendukung teori *pecking order*.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar (utang) untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran

besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan utang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva perusahaan terhadap struktur modal, Denziana dan Yunggo (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif tinggi. Hal ini disebabkan, semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hasil penelitian yang sama diperoleh dari Nadzirah dan Cipta (2016) serta Habibah dan Andayani (2015). Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tansyawati dan Asyik (2015) dan Septiani dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan

dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal yaitu utang.

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar kecilnya suatu aset perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Ernawati, 2016).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, Kartika (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran Perusahaan yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif tinggi. Hal ini disebabkan, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar, ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan utangnya untuk memaksimalkan struktur modal. Hasil penelitian yang sama diperoleh dari Putri (2016), Astuti (2014) serta Denziana dan Yunggo (2017) Namun bertentangan dengan hasil penelitian

yang dilakukan Putra dan Kesuma (2013) serta Dewi dan Sudiarta (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana internal (laba ditahan) yang besar sehingga mampu sendiri untuk membiayai investasi dengan dana yang dihimpunya tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas penulis memutuskan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal karena terdapat perbedaan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Pengaruh variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal apa saja yang akan memengaruhi struktur modal, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan pemahaman penggunaan rasio keuangan sebagai alternatif untuk menilai kinerja perusahaan dari berbagai aspek dengan menggunakan variabel struktur modal.

## 3. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

## 4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.